Halalan Thayyiban :
Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (*Journal Of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies*)
Vol. 10 No. 2 Juli-Desember, 2026, page 126-141

P-ISSN: 2615-1944
E-ISSN: 2774-4205

PENGARUH TOTAL UTANG DAN MODAL KERJA TERHADAR LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2024

Flazas Wita[1], Maskupah[2], Muslimin[3]
[123]Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
e-mail: wiwitflazaswita@gmail.com[1], maskupah.usu@gmail.com[2], musliminsbs19@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of total debt and working capital on net income among companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The study uses secondary data obtained from companies' annual financial statements. Data were collected through documentation and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The analytical procedures include classical assumption tests, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination. Based on the significance values reported in the statistical output, the findings indicate that total debt has a positive and significant effect on net income, with a significance value of 0.008. Working capital also has a positive and significant effect on net income, with a significance value of 0.043. The coefficient of determination produces an R-squared value of 0.041, indicating that total debt and working capital explain 4.1% of the variation in net income, while the remaining 95.9% is explained by other factors outside the research model. These findings suggest that debt management and working capital management are important aspects that companies need to consider in supporting their net income performance. However, the model's explanatory power remains limited, indicating the need to consider other financial factors that may influence net income.

Keywords: *Total Debt, Working Capital, Net Income, Jakarta Islamic Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian berdasarkan nilai signifikansi yang tercantum dalam output menunjukkan bahwa secara parsial total utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Modal kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,041, yang berarti total utang dan modal kerja mampu menjelaskan

4,1% variasi laba bersih, sedangkan 95,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang dan modal kerja merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam mendukung pencapaian laba bersih. Namun, kemampuan model dalam menjelaskan variasi laba bersih masih terbatas sehingga diperlukan pertimbangan terhadap faktor keuangan lainnya.

Kata kunci: Total Utang, Modal Kerja, Laba Bersih, Jakarta Islamic Index.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di tengah dinamika ekonomi global menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif agar dapat mempertahankan keberlangsungan operasional dan meningkatkan kinerja keuangannya (Rajan & Zingales, 1995). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan adalah laba bersih, karena mencerminkan hasil aktivitas ekonomi setelah perusahaan memperhitungkan pendapatan dan berbagai beban selama periode tertentu (IFRS Foundation, 2022). Kemampuan menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penjualan, tetapi juga berkaitan dengan keputusan pendanaan, pengelolaan aset, serta efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan (Basyith et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan total utang dan modal kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan (Deloof, 2003).

Total utang merupakan keseluruhan kewajiban finansial perusahaan kepada pihak eksternal yang digunakan untuk mendukung pembiayaan kegiatan usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rajan & Zingales, 1995). Penggunaan utang dapat memberikan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk memperluas kapasitas operasional dan mendukung investasi yang berpotensi meningkatkan keuntungan (Rajan & Zingales, 1995). Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan biaya pendanaan yang timbul dari pinjaman tersebut (Rajan & Zingales, 1995). Dengan demikian, hubungan antara total utang dan laba bersih tidak selalu menunjukkan arah yang positif karena pengaruhnya bergantung pada efektivitas penggunaan dana pinjaman dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Sany et al., 2022).

Selain total utang, modal kerja merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan yang berperan dalam menjamin kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Deloof, 2003). Modal kerja berkaitan dengan pengelolaan aset dan kewajiban lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian persediaan, pembayaran tenaga kerja, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek (Deloof, 2003). Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga likuiditas, mempercepat perputaran dana, dan mengurangi sumber daya keuangan yang tertahan dalam aktivitas operasional (Basyith et al., 2021). Penelitian Deloof (2003) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan persediaan yang lebih efisien berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga efektivitas modal

kerja menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pencapaian laba bersih.

Dalam konteks pasar modal syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri atas 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2026). Keberadaan indeks ini memberikan alternatif investasi bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah sesuai ketentuan yang berlaku (BEI, 2026). Perusahaan yang menjadi konstituen JII juga menghadapi tuntutan untuk menjaga kinerja keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan kepercayaan investor melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Rajan & Zingales, 1995). Oleh sebab itu, analisis mengenai total utang, modal kerja, dan laba bersih pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam konteks pasar modal syariah menjadi relevan untuk dilakukan.

Fenomena empiris berdasarkan data keuangan lima perusahaan, yaitu ADRO, AMMN, BRPT, UNVR, dan SMGR selama periode 2020–2024, memperlihatkan adanya perubahan yang beragam pada total utang, modal kerja, dan laba bersih (Data laporan keuangan perusahaan, 2020–2024, diolah peneliti). Pada ADRO, total utang dan modal kerja mengalami peningkatan hingga tahun 2022, sejalan dengan peningkatan laba bersih, tetapi pada periode berikutnya ketiga indikator tersebut mengalami perubahan yang tidak selalu searah (Data laporan keuangan ADRO, 2020–2024, diolah peneliti). AMMN menunjukkan peningkatan total utang hingga tahun 2024, tetapi laba bersih mengalami penurunan setelah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 (Data laporan keuangan AMMN, 2020–2024, diolah peneliti). Sementara itu, BRPT mengalami peningkatan total utang selama periode pengamatan, tetapi kondisi tersebut tidak diikuti peningkatan laba bersih secara konsisten (Data laporan keuangan BRPT, 2020–2024, diolah peneliti). Kondisi UNVR dan SMGR juga menunjukkan perubahan laba bersih yang berbeda meskipun keduanya memiliki pola pengelolaan utang dan modal kerja yang tidak sama (Data laporan keuangan UNVR dan SMGR, 2020–2024, diolah peneliti).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan total utang maupun modal kerja tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan (Data laporan keuangan perusahaan, 2020–2024, diolah peneliti). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sany et al. (2022) yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan pengelolaan modal kerja yang diukur melalui cash conversion cycle tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Berbeda dengan temuan tersebut, Pangestuti et al. (2021) menemukan bahwa beberapa indikator pengelolaan modal kerja, khususnya current ratio dan quick ratio, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Basyith et al. (2021) juga menunjukkan bahwa strategi investasi modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keputusan pendanaan, pengelolaan modal kerja, dan kinerja keuangan masih memperlihatkan variasi berdasarkan karakteristik perusahaan, sektor usaha, periode penelitian, serta indikator

keuangan yang digunakan (Basyith et al., 2021; Pangestuti et al., 2021; Sany et al., 2022).

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ruang penelitian untuk menguji kembali pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih, khususnya pada perusahaan dalam konteks pasar modal syariah Indonesia (Basyith et al., 2021; Pangestuti et al., 2021; Sany et al., 2022). Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan profitabilitas yang diukur melalui return on assets (ROA), return on equity (ROE), atau gross profit margin sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengukuran kinerja keuangan pada laba bersih perusahaan (Basyith et al., 2021; Pangestuti et al., 2021; Sany et al., 2022). Selain itu, periode 2020–2024 mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi yang memberikan tantangan tersendiri terhadap pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan (Satoto et al., 2022; Ayuningtias & Handoko, 2025). Dengan demikian, pengujian terhadap kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana keputusan pendanaan dan pengelolaan modal kerja berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam konteks Jakarta Islamic Index selama periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh total utang terhadap laba bersih, pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya mengenai keputusan pendanaan dan pengelolaan modal kerja pada perusahaan di pasar modal syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan keuangan serta memberikan informasi bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018). Adapun penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen, yaitu total utang dan modal kerja, terhadap satu variabel dependen, yaitu laba bersih. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan berdasarkan data empiris perusahaan yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan sebagai sumber informasi utama. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan yang

menjadi sampel penelitian. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks saham syariah memiliki informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis keputusan pendanaan, pengelolaan modal kerja, dan kemampuan menghasilkan laba. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2020–2024 sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu total utang dan modal kerja sebagai variabel independen serta laba bersih sebagai variabel dependen. Total utang merupakan keseluruhan kewajiban perusahaan kepada pihak lain, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan dalam penelitian ini diidentifikasi melalui komponen aset lancar dan kewajiban lancar. Sementara itu, laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya operasional, beban bunga, dan pajak dalam periode tertentu. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga data yang digunakan memiliki dasar pengukuran yang objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang tercatat sebagai konstituen JII sesuai periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2020–2024, serta menyediakan informasi mengenai total utang, aset lancar, kewajiban lancar, dan laba bersih yang dibutuhkan dalam penelitian. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan agar sampel yang dipilih memiliki kelengkapan data dan relevansi dengan variabel penelitian. Jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian terdahulu sebagai sumber pendukung dalam membangun landasan konseptual dan memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data

terlebih dahulu dianalisis melalui statistik deskriptif dan pengujian asumsi model regresi. Pengujian asumsi meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk mengevaluasi kelayakan model yang digunakan dalam analisis (Ghozali, 2021). Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang dapat diinterpretasikan secara statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah total utang dan modal kerja secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel total utang dan modal kerja dalam menjelaskan variasi laba bersih perusahaan. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian (Ghozali, 2021).

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi total utang
- β_2 = Koefisien regresi modal kerja
- X_1 = Total utang
- X_2 = Modal kerja
- e = Kesalahan pengganggu (error term)

Melalui model tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

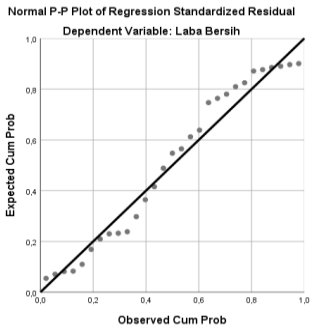
Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi persyaratan statistik sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian (Ghozali, 2021). Pengujian ini diperlukan agar model regresi dapat memberikan hasil estimasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian normalitas penting dilakukan karena distribusi residual menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam penggunaan pengujian statistik parametrik pada model regresi (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan

menggunakan grafik *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual* (Ghozali, 2021).

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Grafik *Normal P–P Plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif residual yang diamati dengan distribusi kumulatif yang diharapkan apabila residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2021). Pada grafik tersebut, sumbu horizontal menunjukkan probabilitas kumulatif residual yang diamati, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan probabilitas kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal (Ghozali, 2021). Titik-titik pada grafik menggambarkan posisi residual standar, sedangkan garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal yang menjadi acuan dalam pengujian (Ghozali, 2021).

Berdasarkan Gambar 4.1, titik-titik residual secara umum terlihat menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal (Data diolah, 2025). Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual dalam model regresi mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021). Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan tersebut tidak memperlihatkan pola yang dominan (Data diolah, 2025). Dengan demikian, berdasarkan pengamatan visual terhadap grafik *Normal P–P Plot*, residual dalam model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat di antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan peneliti dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2021).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

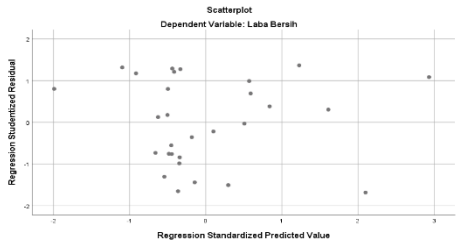
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,226	0,142			
	Total Utang	197,039	0,274	138,391	0,998	1,002
	Modal Kerja	0,181	0,224	0,156	0,998	1,002
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Berdasarkan Tabel 1, variabel Total Utang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002 (Data diolah, 2025). Sementara itu, variabel Modal Kerja memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002 (Data diolah, 2025). Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Data diolah, 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel Total Utang dan Modal Kerja berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan (Ghozali, 2021). Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi karena tidak menunjukkan hubungan linear yang terlalu kuat berdasarkan hasil pengujian tersebut (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang relatif konstan pada setiap pengamatan (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan residual (Ghozali, 2021).

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu residual serta tidak membentuk pola tertentu (Data diolah, 2025). Penyebaran titik-titik tersebut tidak menunjukkan pola mengerucut, melebar, bergelombang, ataupun pola sistematis lainnya (Data diolah, 2025). Pola penyebaran yang tidak teratur tersebut mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat nilai prediksi (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan grafik *scatterplot*, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tidak ditemukannya pola penyebaran residual yang sistematis menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas berdasarkan pengujian visual (Ghozali, 2021). Dengan demikian, model regresi dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dan

analisis regresi dengan tetap memperhatikan hasil pengujian asumsi klasik lainnya (Gujarati & Porter, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi varians koefisien regresi menjadi tidak tepat sehingga memengaruhi keandalan hasil pengujian statistik (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (Ghozali, 2021).

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,203a	0,041	-0,032	0,73877	1,782
a. Predictors: (Constant), Total Utang, Modal Kerja					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,782 (Data diolah, 2025). Nilai tersebut menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson berada di sekitar angka 2, yang secara umum dapat menjadi indikasi awal bahwa model tidak mengalami autokorelasi yang kuat (Ghozali, 2021). Namun, penentuan ada atau tidaknya autokorelasi secara statistik perlu dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) berdasarkan jumlah observasi serta jumlah variabel independen dalam penelitian (Gujarati & Porter, 2009). Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,782 belum cukup untuk menetapkan kesimpulan akhir tanpa mengetahui nilai pembanding tersebut (Gujarati & Porter, 2009).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Total Utang dan Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih, baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui arah hubungan, tingkat signifikansi, serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih dan pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Data diolah, 2025). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 3

Output SPSS Uji t

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,226	0,142		1,592	0,123
	Total Utang	197,039	0,274	138,391	0,72	0,008
	Modal Kerja	0,181	0,224	0,156	0,81	0,043
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, variabel Total Utang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 197,039, nilai t hitung sebesar 0,72, dan nilai signifikansi sebesar 0,008 (Data diolah, 2025). Nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kolom signifikansi, Total Utang dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Ghozali, 2021). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Total Utang memiliki arah hubungan positif dengan Laba Bersih dalam model penelitian ini (Data diolah, 2025). Artinya, peningkatan Total Utang berkaitan dengan peningkatan Laba Bersih dengan asumsi variabel Modal Kerja berada dalam kondisi tetap (Gujarati & Porter, 2009).

Selanjutnya, variabel Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,181, nilai t hitung sebesar 0,81, dan nilai signifikansi sebesar 0,043 (Data diolah, 2025). Nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kolom signifikansi, Modal Kerja dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Ghozali, 2021). Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan Modal Kerja memiliki arah hubungan positif dengan Laba Bersih dalam model penelitian ini (Data diolah, 2025). Dengan demikian, peningkatan Modal Kerja berkaitan dengan peningkatan Laba Bersih dengan asumsi Total Utang tidak mengalami perubahan (Gujarati & Porter, 2009).

Sementara itu, konstanta memiliki nilai sebesar 0,226 dengan nilai t hitung sebesar 1,592 dan nilai signifikansi sebesar 0,123 (Data diolah, 2025). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga konstanta tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Secara matematis, konstanta menunjukkan nilai prediksi Laba Bersih ketika Total Utang dan Modal Kerja dianggap bernilai nol (Gujarati & Porter, 2009). Secara keseluruhan, berdasarkan nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel, Total Utang dan Modal Kerja masing-masing menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Data diolah, 2025).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Utang dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih (Data diolah, 2025). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4
Output SPSS Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,612	2	0,306	0,561	,006b
	Residual	14,19	26	0,546		
	Total	14,802	28			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Total Utang, Modal Kerja						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 (Data diolah, 2025). Apabila mengacu pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Total Utang dan Modal Kerja dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara simultan (Ghozali, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan perubahan Laba Bersih berdasarkan nilai signifikansi yang dilaporkan (Data diolah, 2025).

Meskipun demikian, nilai F hitung dan nilai signifikansi pada tabel perlu diperiksa kembali karena keduanya harus menunjukkan hasil pengujian yang konsisten secara statistik (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, kesimpulan akhir mengenai pengaruh simultan Total Utang dan Modal Kerja perlu disesuaikan dengan tabel ANOVA dari keluaran SPSS asli (Ghozali, 2021).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen melalui variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square, sedangkan Adjusted R Square merupakan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah pengamatan (Ghozali, 2021). Semakin besar nilai R Square, semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 5
Output SPSS Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203a	0,041	-0,032	0,73877
a. Predictors: (Constant), Total Utang, Modal Kerja				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,041 atau 4,1% (Data diolah, 2025). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Total Utang dan Modal Kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 4,1% variasi Laba Bersih dalam model penelitian (Ghozali, 2021). Sementara itu, sebesar 95,9% variasi Laba Bersih lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Gujarati & Porter, 2009).

Nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,032 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah pengamatan tergolong rendah (Data diolah, 2025).

Nilai Adjusted R Square yang negatif menunjukkan bahwa model yang digunakan belum memberikan kemampuan penjelasan yang lebih baik dibandingkan model dasar yang hanya menggunakan rata-rata variabel dependen sebagai prediksi (Gujarati & Porter, 2009). Selanjutnya, nilai R sebesar 0,203 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan Laba Bersih tergolong lemah (Data diolah, 2025). Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,73877 menunjukkan besarnya kesalahan standar estimasi yang dihasilkan oleh model regresi (Data diolah, 2025). Dengan demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi Total Utang dan Modal Kerja dalam menjelaskan variasi Laba Bersih relatif terbatas (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Total Utang (X1) dan Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y) (Data diolah, 2025). Hasil pengolahan data regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.6 berikut (Data diolah, 2025).

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,226	0,142		1,592	0,123
	Total Utang	197,039	0,274	138,391	0,72	0,008
	Modal Kerja	0,181	0,224	0,156	0,81	0,043
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai koefisien pada kolom *Unstandardized Coefficients*, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut (Ghozali, 2021):

Y = 0,226 + 197,039X1 + 0,181X2 + e

Keterangan:

- Y = Laba Bersih
- X1 = Total Utang
- X2 = Modal Kerja
- 0,226 = Konstanta
- 197,039 = Koefisien regresi Total Utang
- 0,181 = Koefisien regresi Modal Kerja
- e = Error atau faktor pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 0,226 menunjukkan bahwa apabila Total Utang dan Modal Kerja dianggap bernilai nol, maka nilai Laba Bersih yang diprediksi adalah sebesar 0,226 satuan (Gujarati & Porter, 2009). Namun, nilai signifikansi konstanta sebesar 0,123 menunjukkan bahwa konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (Data diolah, 2025).

Koefisien regresi Total Utang sebesar 197,039 menunjukkan arah hubungan positif antara Total Utang dan Laba Bersih (Data diolah, 2025). Artinya, apabila Total Utang meningkat satu satuan, maka Laba Bersih diprediksi meningkat sebesar 197,039 satuan dengan asumsi Modal Kerja tetap (Gujarati & Porter, 2009). Nilai signifikansi Total Utang sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel, Total Utang memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Ghozali, 2021).

Selanjutnya, koefisien regresi Modal Kerja sebesar 0,181 menunjukkan arah hubungan positif antara Modal Kerja dan Laba Bersih (Data diolah, 2025). Artinya, apabila Modal Kerja meningkat satu satuan, maka Laba Bersih diprediksi meningkat sebesar 0,181 satuan dengan asumsi Total Utang tetap (Gujarati & Porter, 2009). Nilai signifikansi Modal Kerja sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel, Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Ghozali, 2021).

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Total Utang dan Modal Kerja memiliki koefisien regresi positif terhadap Laba Bersih (Data diolah, 2025). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki arah hubungan positif dengan Laba Bersih berdasarkan model regresi yang digunakan (Gujarati & Porter, 2009). Namun, interpretasi hasil regresi perlu memperhatikan kembali konsistensi antara nilai koefisien, *Standard Error*, nilai t hitung, dan nilai signifikansi pada keluaran SPSS asli (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, hasil analisis ini perlu diverifikasi sebelum dijadikan dasar penarikan kesimpulan akhir penelitian (Ghozali, 2021).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Total Utang, Modal Kerja dan Laba Bersih di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriftif kuantitatif dan teknik analisis statistik menggunakan analisis uji t dan uji f serta regresi linier berganda. Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan guna mengetahi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, ditemukan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Koefisien regresi variabel total utang menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi total utang yang dimiliki perusahaan, maka laba bersih juga cenderung meningkat. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal, di mana utang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk menambah modal kerja perusahaan. Ketika perusahaan dapat mengelola utangnya secara efisien, misalnya, dengan menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif, maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memperbesar laba bersih.

Namun demikian, penggunaan utang secara berlebihan tanpa manajemen yang baik dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi dan risiko finansial lainnya, yang justru akan menurunkan laba. Dalam konteks

perusahaan yang tergabung dalam JII, penggunaan utang juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu tidak mengandung unsur riba dan tidak menimbulkan ketidakadilan. Data dari beberapa perusahaan seperti ADRO dan AMMN menunjukkan bahwa peningkatan utang selama periode tertentu dapat dikaitkan dengan peningkatan laba bersih. Namun, di tahun-tahun berikutnya, ketika utang terlalu tinggi dan efisiensi menurun, laba bersih justru mengalami penurunan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Koefisien regresi variabel modal kerja menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi laba bersih yang dihasilkan.

Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, seperti membayar utang usaha, gaji karyawan, serta pembelian bahan baku. Dengan demikian, operasional perusahaan dapat berjalan tanpa hambatan, dan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian laba bersih.Sebagai contoh, data perusahaan seperti UNVR menunjukkan bahwa meskipun memiliki modal kerja yang relatif kecil dibanding perusahaan lain, pengelolaan modal kerjanya cukup efisien sehingga dapat mempertahankan laba bersih yang stabil. Sementara perusahaan seperti BRPT, meskipun memiliki modal kerja yang besar, tidak berhasil mengelolanya secara efisien sehingga laba bersihnya cenderung menurun. Fakta ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja lebih penting daripada sekadar jumlahnya, sehingga perusahaan harus mampu mengalokasikan aset lancar secara optimal.

Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa total utang dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yang berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (laba bersih).

Interpretasi ini memperkuat bahwa strategi keuangan yang tepat dalam mengelola struktur modal, baik dari sisi penggunaan utang maupun pengelolaan modal kerja, sangat menentukan kinerja profitabilitas perusahaan. Manajemen keuangan yang tidak seimbang antara jumlah utang dan likuiditas modal kerja akan mempengaruhi laba bersih secara negatif. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki strategi pembiayaan dan operasional yang selaras. Penggunaan utang harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (prudential) dan selaras dengan nilai-nilai syariah, sedangkan modal kerja harus dikelola secara efisien agar tidak terjadi pemborosan atau pembekuan dana pada aktiva yang kurang produktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan

yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, total utang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 197,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan total utang memiliki hubungan positif dengan peningkatan laba bersih perusahaan dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan aktivitas usaha. Meskipun demikian, penggunaan utang tetap perlu dikelola secara hati-hati agar manfaat pembiayaan yang diperoleh tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Kedua, modal kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja memiliki hubungan positif dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara efektif dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional, memenuhi kebutuhan jangka pendek, serta membantu perusahaan mempertahankan aktivitas usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian laba perusahaan.

Ketiga, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,041 atau 4,1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa total utang dan modal kerja mampu menjelaskan sebesar 4,1% variasi laba bersih, sedangkan 95,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan perubahan laba bersih masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor keuangan dan operasional lainnya yang kemungkinan turut memengaruhi pencapaian laba bersih perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa total utang dan modal kerja memiliki arah hubungan positif dengan laba bersih berdasarkan hasil koefisien regresi dan nilai signifikansi yang dilaporkan. Namun, rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa analisis laba bersih perusahaan tidak cukup hanya mempertimbangkan kedua variabel tersebut, melainkan juga perlu memperhatikan faktor lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtias, K. S., & Handoko, L. (2025). The impact of working capital management and COVID-19 on the profitability of companies in Indonesia. *Milestone: Journal of Strategic Management, 5*(1). https://doi.org/10.19166/ms.v5i1.9499

Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2021). Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Asian Economic and Financial Review, 11*(3), 236–251. https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.113.236.251

Bursa Efek Indonesia. (2026). *Indeks saham syariah: Jakarta Islamic Index (JII).* https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/

Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting, 30*(3–4), 573–588. https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill.

IFRS Foundation. (2022). *IAS 1: Presentation of financial statements.* https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-1-presentation-of-financial-statements/

Pangestuti, I. R. D., Pridarsanti, K. Y., & Robiyanto. (2021). Location, working capital, corporate governance, and profitability: The case of Indonesian manufacturing firms. *International Journal of Business and Society, 22*(2), 881–900. https://doi.org/10.33736/ijbs.3765.2021

Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? Some evidence from international data. *The Journal of Finance, 50*(5), 1421–1460. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x

Sany, S., Winata, A., & Yasin, T. V. (2022). Working capital management and leverage to profitability: Case of manufacturing firms in Indonesia. *International Journal of Business and Professional Studies, 2*(1), 55–66. https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.55-66

Satoto, S. H., KP, H. N., & WS, S. B. (2022). Working capital management before and during the COVID-19 pandemic and their effect on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 6*(3), 2119–2126. https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i3.6493